

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia memiliki berbagai peninggalan bersejarah yang di dalamnya memuat nilai-nilai budaya, khususnya budaya Indonesia pada masa lalu. Nilai-nilai budaya tersebut menjadi ilmu sejarah yang perlu untuk diketahui, sebagai bentuk menghargai peninggalan bersejarah bangsa Indonesia. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadi inspirasi bagi para sejarawan, peneliti, dan seniman Indonesia. Serta juga terdapat makna atau pesan-pesan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Sehingga mempelajari dan mengetahui ilmu sejarah penting dilakukan, khususnya oleh para generasi muda, sebagai generasi penerus bangsa. Sejarah menjadi salah satu ilmu yang dapat menumbuhkan karakter dan membentuk generasi muda yang unggul (Sukardi & Sepriadiy, 2020). Ir. Soekarno sebagai Presiden Pertama Republik Indonesia juga membuat pernyataan “Jas Merah” (jangan sekali-kali melupakan sejarah), yang memberikan pesan kepada generasi muda bangsa untuk selalu mengingat sejarah bangsa. Namun, nyatanya saat ini generasi muda memiliki minat yang rendah dalam mempelajari ilmu sejarah. Seperti yang dituliskan oleh Hariyanto, dkk., 2020 yang menjelaskan bahwa generasi muda cenderung berpikir sejarah merupakan peristiwa yang sudah berlalu dan bukan menjadi kepentingan yang harus dipelajari.

Salah satu peninggalan bersejarah yang sangat berharga dan memiliki keunikan serta kekhasan dalam nilai-nilai di dalamnya yaitu peninggalan bersejarah naskah tua. Damayanti, 2019 mengungkapkan bahwa naskah-naskah tua peninggalan budaya masa lalu, merekam dan mencerminkan kekayaan dan berfikir/intelektualitas bangsa penciptanya. Naskah-naskah tua tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia, diantaranya Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan daerah lainnya dengan ciri khas masing-masing setiap daerahnya. Seperti penggunaan aksara dan bahasa daerah yang digunakan, alas

permukaan/kertas, gambar sebagai ilustrasi, iluminasi, cap, serta komponen lainnya sebagai pendukung filologi. Hadiprawiro & Raden pada 2017 dalam tulisannya mengungkapkan bahwa masih sedikit masyarakat Indonesia yang tahun atau peduli dengan keberadaan naskah-naskah tua tersebut. Padahal naskah tua memiliki keterkaitan tentang kehidupan dan budaya masing-masing daerah. Naskah tua Jawa merupakan naskah tua yang di dalamnya banyak ditemukan tradisi aksara dan gambar yang dibuat menjadi bentuk buku-buku indah. Penggabungan antara tradisi aksara dan gambar tersebut menjadi satu kesatuan narasi yang bermakna. Gaya dan teknik menggambar menjadi pelopor gambar ilustrasi sampai saat ini. Ilustrasi tradisi di Indonesia merupakan bahasa dalam bentuk visual atau rupa, tidak hanya sebagai pelengkap isi naskah. Gambar dalam naskah tersebut memiliki makna dengan identitas lokal masyarakat Jawa. Gaya gambar ilustrasi pada naskah tua Jawa periode 1800-1900 an digambarkan dengan cara aneka arah, aneka jarak, dan aneka waktu dari bahasa rupa pendahulu. Kemudian berkembang menjadi bahasa rupa tradisi pada gambar tradisional (Damayanti N. Y., 2019).

Salah satu naskah tua Jawa yang muncul pada periode 1800-an adalah Serat Damar Wulan. Pada periode tersebut kebudayaan Barat mulai memasuki tanah air, namun para seniman tidak meniru kebudayaan Barat sepenuhnya. Terdapat suatu gaya baru yang berbeda dengan gaya sebelumnya, namun tetap kaya dengan muatan lokal Jawa. Naskah Serat Damar Wulan ini tertulis dalam dokumen *British Library, MSS jav 89* dalam *Manuscripts Collection*. Dalam Serat Damar Wulan berisi aksara pegon, yaitu aksara arab dengan berbahasa Melayu, Madura, dan Jawa yang sulit dibaca dan dipahami oleh masyarakat saat ini. Juga terdapat gambar ilustrasi sebagai bentuk visual atau rupa, dimulai dengan naiknya tahta Putri Brawijaya, yaitu Ayu Kencana Wungu dalam Kerajaan Majapahit. Tertanggal Jumahat-Manis, 9 Rabingulawal (tanpa tahun). Serat Damar Wulan menjadi salah satu naskah tua peninggalan bersejarah yang jarang diketahui keberadaannya oleh masyarakat Indonesia. Saat ini salah satu naskah Serat Damar Wulan tersimpan di perpustakaan The Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland, 14 Stephenson Way, London, NW1 2HD, Inggris. Pada perpustakaan tersebut naskah ini bernama Hikayat Damarwulan. Dengan tersimpannya naskah ini pada perpustakaan di luar

Indonesia dan kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai keberadaannya, maka terdapat celah untuk Serat Damar Wulan ini diakui oleh negara mereka. Selain itu, terdapat beberapa Warga Negara Asing (WNA) di sana atau orang barat yang mencoba untuk menafsirkan cerita dengan gambar pada naskah ini. Berdasarkan dengan teori Bahasa Rupa yang dicetuskan oleh Primadi Tabrani, terdapat perbedaan teori penggambaran yang digunakan oleh orang barat dengan bangsa Indonesia yang dibedakan menjadi Bahasa Rupa Tradisi dan Bahasa Rupa Modern. Sehingga terdapat perbedaan penafsiran cerita yang menyebabkan banyaknya sumber dengan alur cerita yang berbeda.

Bahasa rupa menjadi salah satu alternatif analisis dalam ilmu Seni Rupa dan Desain (Harto, 2020). Dicetuskan oleh Primadi Tabrani dalam disertasinya mengenai perbandingan berbagai bahasa rupa: gambar anak, gambar gua pra-sejarah, gambar primitif, gambar Wayang Beber Jaka Kembang Kuning, relief cerita Lalitavistara Candi Borobudur, dan seni rupa modern. Sehingga dengan ilmu bahasa rupa ini kita dapat membaca sebuah gambar dan mengetahui isi yang terdapat dalam gambar tersebut. Beliau juga mencetuskan dalam bukunya bahwa penelitian dengan bahasa rupa ini belum banyak dilakukan. Peneliti lain cenderung menggunakan bahasa kata dalam penelitiannya. Padahal penelitian dengan bahasa rupa ini penting karena menjadi salah satu ciri kebudayaan.

Pada tahun 1900 an terdapat beberapa media cetak yang mengangkat isi dari Serat Damar Wulan, salah satunya komik Damar Wulan oleh R.A Kosasih. Dengan perkembangan zaman saat ini, media cetak sudah jarang diminati oleh masyarakat Indonesia, khususnya oleh generasi muda. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ahmad Yuda Kurniawan pada tahun 2015 dengan judul “Perancangan Komik Damar Wulan”, yang melakukan perancangan media berupa komik dengan cerita Damar Wulan bertujuan untuk masyarakat lebih mengetahui dan tertarik terhadap Serat Damar Wulan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widya Desiyanti pada tahun 2019 dengan judul “Perancangan *Motion Comic* Adaptasi Kisah Damar Wulan”, yang merancang *motion comic* adaptasi legenda Damar Wulan untuk mempopulerkan Serat Damar Wulan kembali pada generasi muda. Kedua

penelitian di atas merancang sebuah media yang dapat dipakai masyarakat untuk mengetahui Serat Damar Wulan, namun tanpa dilakukannya validasi cerita menggunakan teori yang sesuai. Sehingga perlu adanya penelitian untuk memvalidasi cerita Serat Damar Wulan ini berdasar kajian Bahasa Rupa yang merupakan salah satu teori analisis untuk membaca gambar. Selain itu, kedua media yang dirancang pada penelitian sebelumnya perlu diadaptasikan kembali sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia secara mayoritas saat ini.

Berdasarkan hasil survei terakhir KOMINFO pada tahun 2017, 66,31% atau lebih dari setengah masyarakat Indonesia sudah memiliki smartphone. Dengan tingkat dua teratas diduduki masyarakat yang berusia 20-29 tahun dan usia 9-19 tahun. Smartphone dengan sistem operasi android menjadi smartphone yang banyak dimiliki masyarakat Indonesia saat ini (Alisyafiq, Hardiyana, & Dhaniawaty, 2021). Aplikasi berbasis android adalah salah satu media digital pada *smartphone* android yang dapat digunakan oleh penggunanya. Penggunaan aplikasi berbasis android sebagai media informasi cerita Serat Damar Wulan menjadi alternatif untuk meningkatkan ketertarikan generasi muda mengetahui peninggalan bersejarah tersebut. Sehingga keberadaan Serat Damar Wulan lebih banyak diketahui oleh masyarakat, khususnya generasi muda saat ini. Maka dilakukan penelitian mengenai **“Rancang Bangun Aplikasi berbasis Android Sebagai Media Informasi Cerita Serat Damar Wulan Berdasar Kajian Bahasa Rupa”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancangan aplikasi berbasis android sebagai media informasi cerita Serat Damar Wulan berdasar kajian bahasa rupa?
2. Bagaimana analisis gambar cerita Serat Damar berdasar kajian bahasa rupa?
3. Bagaimana hasil uji kelayakan aplikasi berbasis android sebagai media informasi cerita Serat Damar Wulan berdasar kajian bahasa rupa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merancang aplikasi berbasis android sebagai media informasi cerita Serat Damarwulan berdasar kajian bahasa rupa.
2. Mengetahui analisis gambar cerita Serat Damar Wulan berdasar kajian bahasa rupa.
3. Mengetahui hasil uji kelayakan aplikasi berbasis android sebagai media informasi cerita Serat Damar Wulan berdasar kajian bahasa rupa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menjadi rujukan selanjutnya terkait dengan penelitian naskah tua Serat Damar Wulan.
2. Menjadi bahan rekomendasi dan evaluasi dalam merancang Aplikasi berbasis Android sebagai media informasi.
3. Meningkatkan pengetahuan generasi muda mengenai keberadaan Serat Damar Wulan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini berperan sebagai pedoman peneliti untuk menyusun penulisan skripsi agar lebih terarah. Peneliti menyusun struktur organisasi skripsi yang berisi urutan penulisan BAB I hingga BAB V. BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi. BAB II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang digunakan oleh peneliti, dan penelitian terdahulu yang relevan. BAB III Metode Penelitian, berisi Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen dan Pengumpulan Data, dan Analisis Data. BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. BAB V Simpulan,

Implikasi, dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.